

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Signaling Theory*

Menurut Brigham dan Houston tindakan yang dilakukan guna memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan disebut *signalling theory*. Informasi yang dipublikasikan pihak perusahaan dapat menghasilkan sinyal bagi investor sebelum berinvestasi sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).<sup>30</sup>

Menurut Suganda mengungkapkan bahwa: ‘Teori sinyal ialah teori yang berperan dalam menginterpretasikan langkah yang diambil oleh pihak manajemen saat proses mengkomunikasikan data kepada para penanam modal, dan hasilnya akan mempengaruhi penilaian mereka tentang bagaimana pandangan mereka tentang keadaan perusahaan.’<sup>31</sup>

Konsep “teori sinyal” dikembangkan untuk menggambarkan bagaimana manajemen menyampaikan informasi penting kepada investor, seperti laporan keuangan, yang berpotensi mengubah persepsi mereka terhadap perusahaan. Untuk memungkinkan pemegang saham mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dan menentukan apakah laporan keuangan mengirimkan sinyal positif atau kondisi tentang kinerja perusahaan. Investor akan tertarik dalam membeli

---

<sup>30</sup> Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, “*Fundamental of Financial Management : 11th Edition*”, (USA : Cengage Learning, 2007), 461.

<sup>31</sup> Yanah dan Sutrisna, “*Pengaruh Debt To Equity Ratio, Operating Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021*”, *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, Vol. 2 No. 1 (2023), diakses pada tanggal 2 Juni 2023, pukul 11.29 WIB. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/emabi/issue/view/87>

saham perusahaan tersebut jika memberikan sinyal yang positif, maka bisa akan berdampak kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika studi mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan sinyal yang buruk, investor akan ragu ketika membeli saham, yang bisa menyebabkan penurunan harga saham karena harga saham berhubungan dengan nilai perusahaan.

## **B. Profitabilitas**

Kasmir dalam bukunya menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, maka perusahaan perlu memaksimalkan laba.<sup>32</sup>Rasio *profitabilitas* menurut Kasmir ialah rasio yang digunakan sebagai penilaian tingkat keuntungan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Dalam menentukan tingkat efektivitas manajemen perusahaan juga dapat digunakan rasio *profitabilitas*. Hal tersebut dapat dilihat melalui total laba yang dihasilkan dari penjualan dan kegiatan investasi. Kesimpulannya ialah rasio *profitabilitas* berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi dari suatu perusahaan.<sup>33</sup>

Tujuan dari rasio *profitabilitas* bagi perusahaan serta bagi pihak external meliputi penilaian dan pengukuran pada:<sup>34</sup>

1. Tingkat laba yang di hasilkan perusahaan dalam satu periode.
2. Posisi perusahaan dari tahun ke tahun.
3. Perkembangan laba perusahaan dari waktu-kewaktu.

---

<sup>32</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 08.

<sup>33</sup> Siska Yulia Weny, ““Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022)””,

<sup>34</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 197.

4. Tingkat produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik yang berupa modal pinjaman atau modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *profitabilitas* meliputi:<sup>35</sup>

1. Mengetahui laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba perusahaan.
4. Laba sesudah pajak yang di peroleh perusahaan dapat diketahui.
5. Mengetahui tingkat produktivitas dari seluruh penggunaan dana perusahaan, baik yang berupa modal pinjaman atau modal sendiri.

Rasio yang dapat mendeskripsikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disebut rasio *profitabilitas*. Terdapat 2 jenis rasio *profitabilitas* Rasio tingkat pengembalian atas investasi berfungsi untuk menghitung pemanfaatan aset maupun ekuitas terhadap laba bersih. Rasio ini terdiri atas:

1. *Return On Asset* (ROA) berguna untuk menghitung besar kecilnya total profit yang diperoleh dibagi dengan total aset.
2. *Return On Equity* (ROE) berguna untuk menghitung besar kecilnya total profit yang diperoleh dibagi dengan ekuitas.

Rasio kinerja operasi ialah rasio yang diterapkan untuk memperkirakan laba dari aktivitas operasional. Rasio ini terdiri atas:

---

<sup>35</sup> Ibid., 198

1. *Gross Profit Margin* (GPM) berguna untuk menghitung besar kecilnya laba kotor yang diperoleh dibagi dengan penjualan
2. *Operating Profit Margin* (OPM) berguna untuk menghitung besar kecilnya laba operasional yang diperoleh dibagi dengan penjualan
3. *Net Profit Margin* (NPM) berguna untuk menghitung besar kecilnya laba bersih yang diperoleh dibagi dengan penjualan.<sup>36</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio *operating profit margin*. Hery mengungkapkan *operating profit margin* ialah rasio yang diaplikasikan guna menaksir nilai presentase laba operasional dari total penjualan.<sup>37</sup> Menurut Gitman presentase yang diperoleh dari penjualan setelah beban-beban selain pajak dan bunga disebut rasio margin laba operasional.<sup>38</sup> Menurut Agus dalam bukunya, laba atas kegiatan operasional perusahaan disebut margin laba operasional (OPM).<sup>39</sup> Menurut PSAK No. 1 dikatakan bahwa *operating profit margin* menggambarkan kemampuan dari suatu perusahaan guna menghasilkan profit yang akan menutupi biaya tetap atau operasional lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa OPM digunakan untuk mengukur laba yang diterima dari kegiatan penjualan sebelum mengurangi biaya bunga dan pajak, serta membagi dengan penjualan bersih.

OPM menggambarkan “*Pure Profit*” atau laba operasional (EBIT) yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Jumlah dalam OPM ini

---

<sup>36</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 143.

<sup>37</sup> Ibid, 14.

<sup>38</sup> Lawrence J. Gitman, *Principles of Managerial Finance : 14<sup>th</sup> Edition*, 128.

<sup>39</sup> Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*, ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 187.

dikatakan murni (*pure*) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban financial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. Rasio OPM yang nilainya semakin tinggi, artinya operasi perusahaan juga baik. Hal tersebut akan mendorong minat investor untuk berinvestasi.<sup>40</sup> Berikut rumus dari OPM :<sup>41</sup>

$$\text{Operating Profit Margin} : \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional ini menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan. Ukuran laba operasional juga dapat dipakai untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam memilih lokasi strategis yang strategis, menetapkan strategi harga, melakukan promosi, dan melakukan hubungan yang baik dengan pelanggan dan *supplier*.<sup>42</sup>

Dengan asumsi bahwa seluruh beban ialah beban operasional yang di luar beban bunga dan pajak. Maka nama lain dari laba operasional adalah laba sebelum bunga dan pajak. Laba operasional tidak menginformasikan tentang berapa besarnya beban bunga yang ditimbulkan dari aktivitas pembiayaan

---

<sup>40</sup> Preatmi Nurastuti dan E. Maesaroh, "Pengaruh Operating Profit Margin, Net Working Capital, Weight Average Cost of Capital Terhadap Nilai Perusahaan LQ45", *Ikraith-Ekonomika* No 3 Vol 4 November 2021, diakses pada tanggal 1 Februari 2023, pukul 18.08 WIB.

<sup>41</sup> *Ibid*, 197.

<sup>42</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 41.

perusahaan dan bagaimana perencanaan pajak telah dilakukan dalam rangka memperkecil pajak penghasilan.<sup>43</sup>

Pendapatan penjualan atau penjualan bersih ialah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang yang dijual oleh perusahaan. Baik penjualan secara tunai maupun kredit. Total ini tidak termasuk pajak penjualan. Dimana penjual harus memungutnya dari pembeli yang kemudian diteruskan ke pemerintah.<sup>44</sup>

### C. Nilai Perusahaan

Menurut Silvia, penilaian secara kolektif oleh investor mengenai kinerja perusahaan saat ini ataupun masa akan datang disebut dengan nilai perusahaan. Sebuah prestasi jika nilai suatu perusahaan meningkat. Sebab nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan stakeholder juga semakin baik.<sup>45</sup> Menurut Nagian Toni nilai perusahaan ialah pandangan investor mengenai keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan operasionalnya.<sup>46</sup> Harmono menyatakan bahwa nilai perusahaan harga saham yang terbentuk akibat permintaan dan penawaran di pasar modal yang mencerminkan kinerja perusahaan dan sentiment masyarakat terhadap kinerja manajemen.<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah baik buruknya kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang menjadi patokan para

---

<sup>43</sup> Ibid.,

<sup>44</sup> Ibid.,

<sup>45</sup> Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*, 15.

<sup>46</sup> Nagian Toni dan Silvia, *Determinasi Nilai Perusahaan*, 3.

<sup>47</sup> Siska Yulia Weny, “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022)*”,

stakeholder terhadap suatu perusahaan sebelum berinvestasi. Brigham dan Houston menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi besarnya nilai perusahaan yaitu rasio keuangan.<sup>48</sup>

Rasio nilai perusahaan antara lain yaitu :

1. *Price to Book Value* (PBV) merupakan hasil dari harga saham dibagi dengan nilai buku saham. *Price to book value* yang tinggi ( $PBV > 1$ ) mencerminkan bahwa investor menganggap perusahaan layak dihargai lebih tinggi daripada nilai bukunya dibandingkan dengan *price to book value* yang rendah ( $PBV < 1$ ), dan begitupula sebaliknya.<sup>49</sup>
2. *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan hasil dari *price per share* dibagi dengan *earning per share*. *Price to earning ratio* yang tinggi ( $PER > 1$ ) mencerminkan bahwa laba bersih perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor di pasar saham sedangkan *price to earning ratio* yang rendah ( $PER < 1$ ) mencerminkan bahwa laba bersih perusahaan dinilai lebih rendah.<sup>50</sup>
3. Tobins'Q, merupakan hasil dari nilai pasar suatu perusahaan dibagi dengan total aset.<sup>51</sup> Metode Tobins'Q dirancang oleh James Tobin.<sup>52</sup> Menurut Naqsyabandi, rasio untuk menilai nilai perusahaan dari nilai aktivitya ialah rasio tobins q. Menurut Peters and Taylor, Tobins-q yakni rasio nilai pasar

---

<sup>48</sup> Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, "*Fundamental of Financial Management : 12th Edition*", (USA : Cengage Learning, 2009), 85.

<sup>49</sup> Salasabila Qurrota Ayun, "*Analisis Dampak Prie to Book Value (PBV) Price Earning Ratio (PER), Price Cash Flow Ratio (PCFR), dan Price Sales Ratio (PSR) Terhadap Return Saham (Survey Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*". Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.

<sup>50</sup> Ibid.,

<sup>51</sup> Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, "*Fundamental of Financial Management : 12th Edition*",

<sup>52</sup> Salsabila Rizki Saputri, dkk, "*Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan : Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2015-2020*"

modal mengenai biaya pengganti dan memprediksi segala kemungkinan investasi perusahaan di masa depan.<sup>53</sup> Menurut Silvia dalam bukunya menyatakan nilai pasar yang dibandingkan dengan asetnya disebut dengan rasio Tobins Q.<sup>54</sup> Kesimpulannya rasio tobin's Q ialah alat yang berfungsi menghitung besarnya nilai perusahaan dimana melibatkan harga dan lembar saham, hutang, dan aset..

Menurut Sudyanto & Puspitasari nilai dari Tobin's Q antara lain :

- a. Tobin's Q > 1 artinya manajemen perusahaan berhasil mengelola aktiva atau aset perusahaan (*Overvalued*)
- b. Tobin's Q < 1 artinya manajemen perusahaan gagal dalam mengelola aset perusahaan (*Undervalued*)
- c. Tobins'Q = 1 artinya manajemen perusahaan stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan (*Average*)<sup>55</sup>

Terdapat keutamaan dari rasio Tobin's Q, antara lain :

- a. Tobin's Q memperhitungkan harga saham
- b. Tobin's Q memperhitungkan pengelolaan aset perusahaan
- c. Tobin's Q memperhitungkan pertumbuhan investasi

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{TA}}$$

---

<sup>53</sup> Jauza Dzahabiyya, dkk, "Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara Vol. 4 No. 1 (2020), diakses pada tanggal 11 Desember 2022, pukul 17.49 WIB. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/download/520/294>

<sup>54</sup> Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*, 18.

<sup>55</sup> Ibid.

Keterangan :

EMV = modal saham (lembar saham beredar x harga saham)

D = total hutang

TA = total aset<sup>56</sup>

#### **D. Hubungan *Operating Profit Margin* (OPM) dan Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang operasionalnya transaksi jual beli tentu bertujuan mendapatkan keuntungan. Karena keuntungan penting untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya. Keuntungan yang besar dapat memberikan sinyal untuk masa depan perusahaan yang lebih baik sehingga dapat menggerakkan investor untuk berinvestasi. Semakin meningkatnya investor untuk berinvestasi, maka nilai perusahaan juga ikut mengalami peningkatan.<sup>57</sup> Jika perusahaan pailit menyebabkan modal investor akan hilang. Menganalisis nilai perusahaan dijadikan alternative oleh investor sebelum berinvestasi. Sehingga investor mendapat keuntungan dari kegiatan investasinya.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid.,

<sup>57</sup> Nagian Toni dan Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan*, 4.

<sup>58</sup> Ibid.,